

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang disusun secara sistematis untuk menguji suatu permasalahan. Sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Suatu penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan penelitian. Menurut Hidayat (2016, hlm. 34) menyebutkan kerangka rancangan yang biasa digunakan dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan namanya, ada tiga istilah yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh data atau memperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting untuk diteliti. Tindakan berarti suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kegiatan itu dilakukan oleh guru, karena guru sosok yang lebih mengetahui situasi dan karakteristik kelas dibandingkan yang lain. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang belajar di kelas, di lab, di lapangan, dan lain-lain. Jadi “PTK sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut” (Hidayat, 2016, hlm. 6).

PTK merupakan salah satu penelitian yang umumnya dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, memperbaiki mutu pembelajaran serta menerapkan atau mencoba hal-hal baru yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistik, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan “aksi” nya masih terdapat kekurangan,

Mochamad Hadi Sapta Rabbani, 2018

IMPLEMENTASI MODEL PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

Rancangan model PTK menurut Kurt Lewin, terdiri atas 4 komponen, yaitu (1) perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau *observing*, dan (4) refleksi atau *reflecting*.

a. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

b. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

c. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

d. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

e. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan

mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu melakukan refleksi awal atau pra observasi supaya diketahui seberapa kekurangan kelas yang akan diteliti. Dari refleksi awal tersebut akan mendapatkan hasil atau fokus masalah dalam penelitian. Dengan begitu peneliti akan tahu dari tujuan penelitiannya.

Setelah melakukan refleksi awal atau praobservasi langkah selanjutnya membuat perencanaan, menurut pengertian di atas perencanaan dapat disimpulkan sebagai perencanaan dari rincian tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memperbaiki kekurangan atau masalah yang ditemukan pada refleksi awal.

Setelah membuat perencanaan selanjutnya melakukan pelaksanaan tindakan, menurut pengertian di atas pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian dengan menerapkan apa yang telah direncanakan, untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengurangi masalah yang telah ditemukan, yang berpedoman pada perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengamatan (observasi), menurut pengertian di atas observasi dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam PTK yang sama dengan penelitian formal, artinya peneliti yang melakukan tindakan kepada siswa serta mengamati dampak dari tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan begitu peneliti akan menghasilkan data atau nilai dalam bentuk format observasi.

Setelah melakukan pengamatan (observasi) peneliti melakukan refleksi, refleksi dapat disimpulkan sebagai kegiatan analisis terhadap semua informasi yang didapat saat melakukan kegiatan, serta mengkaji dan mempertimbangkan untuk mengetahui kaitan dari hasil-hasil atau dampak dalam tindakan, untuk mendapatkan

hasil yang relevan dalam proses penelitian yang didukung dengan teori, dan memahami proses dari tindakan yang telah terjadi, untuk mengetahui hasil peningkatan atau akibat selama melakukan penelitian tindakan kelas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 siklus yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SDN 053 Cisitu, Kecamatan Coblong, Kabupaten Bandung, dengan alasan atau pertimbangan antara lain:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 053 Cisitu minat para siswa ketika melakukan pembelajaran penjas terutama permainan bola voli.
2. Selain itu penulis atau peneliti pernah melakukan praktek atau mengajar di sekolah yang bersangkutan.
3. Selama praktek mengajar berlangsung peneliti telah mengamati dan kemudian menemukan banyak persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas V SDN 053 Cisitu yang berjumlah 30 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peserta didik di Sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, orang tua mereka berasal dari profesi yang berbeda-beda pula, ada yang berprofesi sebagai pedagang, guru, karyawan, aparat pemerintah, dan lain-lain.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 60) pada dasarnya adalah “*segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya*”. Sedangkan menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2013, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang

akan dipelajari. Dalam PTK ada tiga variabel yang akan dikaji yaitu, variabel *input*, variabel *proses* dan variabel *output*.

Untuk itu dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu:

1. Variabel input dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 053 Cisitu .
2. Variabel proses dalam penelitian ini adalah pembelajaran aktivitas permainan bolavoli.
3. Variabel output dari penelitian ini adalah peningkatan Keterampilan Bermain siswa.

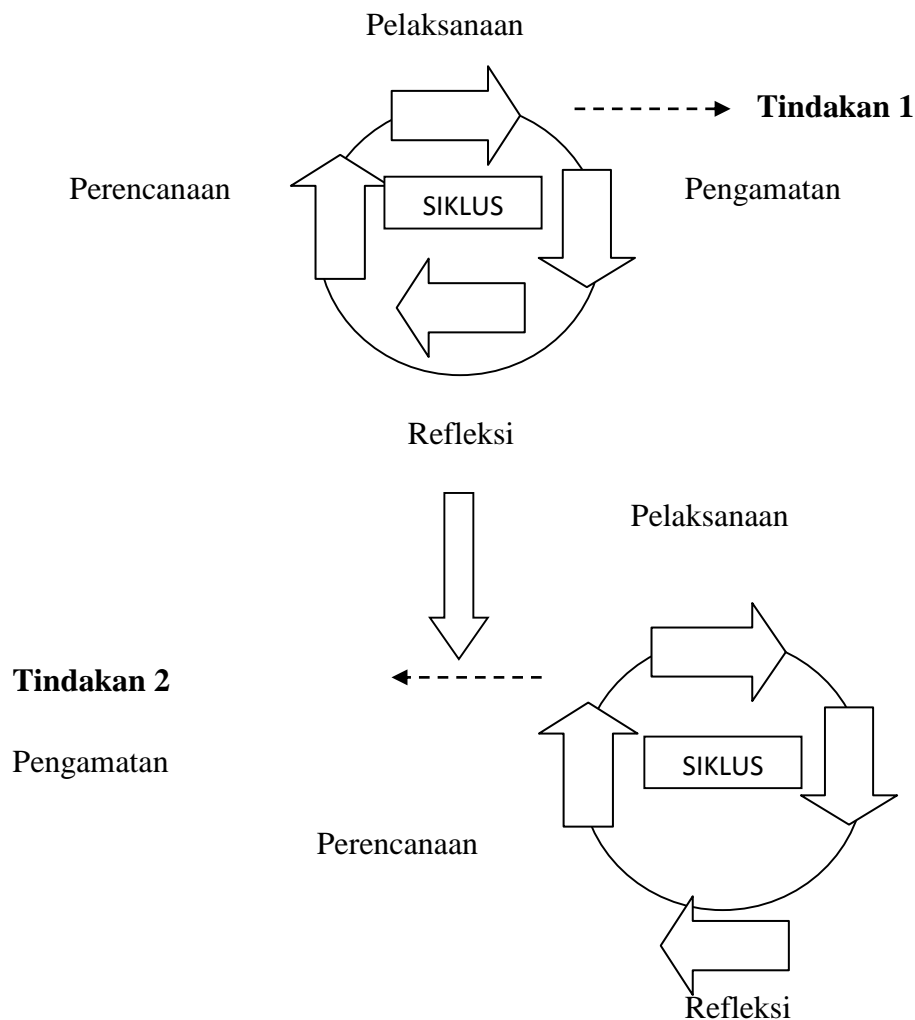
E. Prosedur Penelitian

Menurut Lewin (dalam Hidayat 2016, hlm. 34-35) mengungkapkan tahapan penelitian tindakan yang digunakan dalam PTK terdiri dari 4 komponen yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning*
2. Tindakan atau *acting*
3. Pengamatan atau *observing*
4. Refleksi atau *reflecting*

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Skema yang prosedur pelaksanaan penelitian yang digunakan merujuk kepada tahapan penelitian yang dikemukakan menurut Hidayat (2016, hlm. 37) “maka prosedur PTKS merujuk pada rancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi.”

Gambar 3.1
Prosedur atau Tahapan SPTK
 (Subroto dkk, 2016, hlm. 37)



F. Rencana Tindakan

Rencana pembelajaran dalam suatu penelitian tindakan harus tersusun dengan jelas dan memperhitungkan segala sesuatu yang mungkin bisa terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2008, hlm. 91) bahwa rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko. Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana tindakan dalam penelitian harus tersusun

Mochamad Hadi Sapta Rabbani, 2018

IMPLEMENTASI MODEL PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan baik, perlu fleksibel agar dapat memperhitungkan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Sehingga rencana tersebut dapat berperan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dengan demikian pada rencana pelaksanaan PTK, peneliti menguraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Mengemukakan objek, waktu, dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas. Prosedur ini dirinci dari perencanaan.pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi atau refleksi yang bersifat daur ulang.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan utama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bermain hasil belajar servis bawah dalam pembelajaran bolavoli yang berorientasikan di sekolah dasar. Dalam menentuka tindakan ini, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Merencanakan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan model *peer teaching* terhadap hasil belajar servis bawah permainan bola voli.
- b. Membuat lembar observasi yaitu:
 - 1) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan data dan analisis data.
 - 2) Dengan menggunakan alat elektronik (*Handphone atau camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran di tahap berikutnya.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran permainan bola voli.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan bola voli melalui model *peer teaching* yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- a. Peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan model *peer teaching* dalam permainan bola voli untuk anak sd
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
- c. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau teman sejawat). Objek yang diamati difokuskan pada aktivitas dan efektivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan.

4. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi dan interpretasi (pemaknaan) terhadap data yang didapat dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli. Pemaknaan hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan. Berikut di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Siklus I Tindakan I:

Skenario Tindakan Pembelajaran

1) Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran bola besar yang dikemas dalam bentuk permainan bola voli. Pada siklus I tindakan ke-1 dalam bentuk permainan bola voli.

2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus I tindakan ke-1

3) Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I tindakan ke-1.

4) Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I tindakan 1

Berdasarkan tahapan diatas maka rencana penelitian ini dilaksanakan dalam siklus sebagai berikut :

Siklus I Tindakan I:

Skenario Tindakan Pembelajaran

Fokus pembelajaran : aktivitas servis bawah bola voli dengan menggunakan model *peer teaching* terhadap hasil belajar dalam permainan bola voli dengan pembelajaran permainan bola voli servis bawah dengan membentuk lingkaran .

Tujuan Pembelajaran : Aktivitas model *peer teaching* terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli

Media dan alat yang digunakan : Lapangan, bola voli, Net, tiang.

Kegiatan Pendahuluan

- a. Mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran

Mochamad Hadi Sapta Rabbani, 2018

IMPLEMENTASI MODEL PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menerbitkan siswa dengan berbaris, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa.
- c. Apresepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang di ajarkan.
 - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam pembelajaran permainan bola voli.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan tujuan pembelajaran.
- e. Pemanasan dengan menggunakan bentuk permainan.

Kegiatan inti

Siklus I Tindakan II:

Skenario Tindakan Pembelajaran

1) Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran bola besar yang dikemas dalam bentuk permainan bola voli menggunakan model *peer teaching*. Pada Siklus II ini merupakan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Untuk siklus II tindakan ke-1 gerakan lempar tangkap dan memantulkan bola yang menyerupai permainan bolavoli siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Permainan tersebut dikemas dengan berbagai modifikasi peraturan yang membuat siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk Siklus II tindakan ke-1 melanjutkan pembelajaran sebelumnya permainan bolavoli dikemas dengan beberapa permainan yang lebih menarik dan lebih menyerupai permainan bolavoli sesungguhnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus II tindakan ke-1 dan ke-2.

3) Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II tindakan ke-1 dan ke-2.

4) Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus I.

Siklus I Tindakan II

Skenario Tindakan Pembelajaran

Fokus pembelajaran : aktivitas servis bawah bola voli dengan menggunakan model *peer teaching* terhadap hasil belajar dalam permainan bola voli dengan pembelajaran permainan bola voli servis bawah dengan membentuk persegi dan melakukan servis bawah menyilang dari sudut ke sudut.

Tujuan Pembelajaran : Aktivitas model *peer teaching* terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli

Media dan alat yang digunakan : Lapangan, bola voli, Net, tiang.

Kegiatan Pendahuluan

- a. Mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran
- b. Menerbitkan siswa dengan berbaris, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa.
- c. Apresepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang di ajarkan.
 - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam pembelajaran permainan bola voli.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan tujuan pembelajaran.
- e. Pemanasan dengan menggunakan bentuk permainan.

Kegiatan inti

Siklus II Tindakan I:

1) Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran bola besar yang dikemas dalam bentuk permainan bola voli menggunakan model *peer teaching*. Pada Siklus II ini merupakan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Untuk siklus II tindakan ke-1 gerakan lempar tangkap dan memantulkan bola yang menyerupai permainan bolavoli siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Permainan tersebut dikemas dengan berbagai modifikasi peraturan yang membuat siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk Siklus II tindakan ke-1 melanjutkan pembelajaran sebelumnya permainan bolavoli dikemas dengan beberapa permainan yang lebih menarik dan lebih menyerupai permainan bolabasket sesungguhnya.

a. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus II tindakan ke-1 dan ke-2.

b. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II tindakan ke-1 dan ke-2.

c. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus I.

Siklus II Tindakan I

Skenario Tindakan Pembelajaran

Fokus pembelajaran : aktivitas servis bawah bola voli dengan menggunakan model *peer teaching* terhadap hasil belajar dalam permainan bola voli dengan pembelajaran permainan bola voli servis bawah melewati net dan tempat servisnya bebas .

Tujuan Pembelajaran : Aktivitas model *peer teaching* terhadap hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli

Media dan alat yang digunakan : Lapangan, bola voli, Net, tiang.

Kegiatan Pendahuluan

- a. Mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran
- b. Menerbitkan siswa dengan berbaris, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa.
- c. Apresepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang di ajarkan.
 - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam pembelajaran permainan bola voli.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan tujuan pembelajaran.
- e. Pemanasan dengan menggunakan bentuk permainan.

Kegiatan inti

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran dalam Siklus I Tindakan I sampai Siklus II Tindakan I :

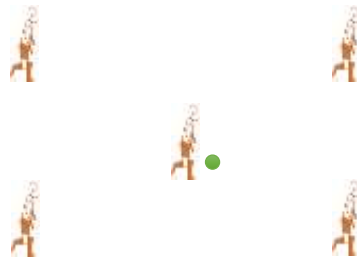
Tabel 3.1
Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus	Kegiatan
Siklus 1	Pendahuluan (alokasi waktu 15 menit)
Tindakan 1	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek kesiapan belajar siswa di dalam kelas - Mempersiapkan media alat pembelajaran bola voli - Menertibkan siswa dengan berbaris di lapangan yang dipimpin oleh ketua kelas V - Guru bersama siswa berdoa bersama-sama - Cek kehadiran siswa - Apersepsi

- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya
- Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam permainan bola voli

Pemanasan permainan

Pemanasan menggunakan permainan lempar tangkap

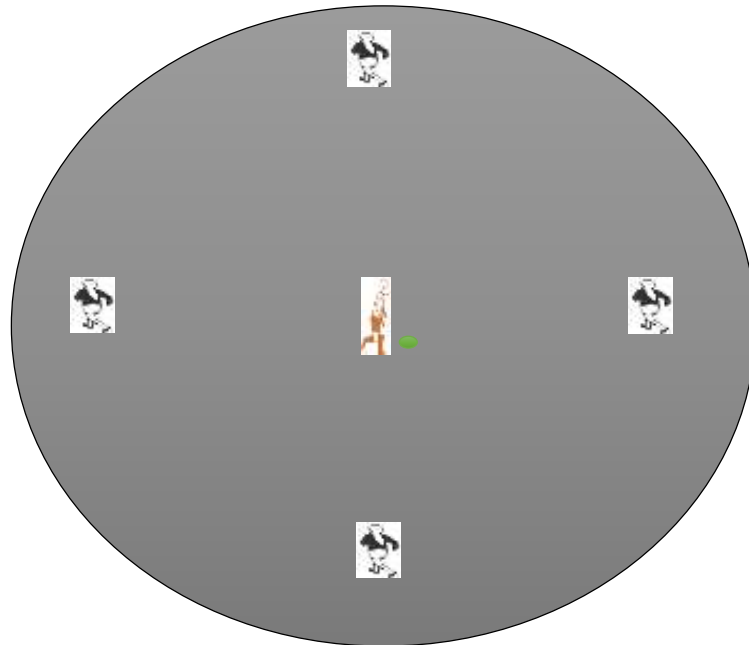


Cara permainan

Siswa membuat lingkaran dan terdapat 1 orang yang memegang bola ditengah-tengah lingkaran tersebut, kemudian bola dilemparkan kepada teman yang bergerak berjalan mengelilingi lingkaran, dan siswa yang membentuk lingkaran tersebut semuanya bergerak, setelah bola dilemparkan maka siswa tersebut harus cepat bergerak ke tengah-tengah lingkaran tersebut lemparannya harus tepat. Jika bola jatuh maka ada hukuman yang menghibur.

Kegiatan inti (alokasi waktu 45 menit)

Sebelum pembelajaran guru menjelaskan permainan servis bawah dalam lingkaran.



Cara permainan

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, satu kelompok terdiri dari 8 orang atau 7 orang. Didalam satu kelompok ditunjuk salah satu orang untuk menjadi penyervis didalam lingkaran, siswa yang menjadi penyervis diam didalam lingkaran akan melakukan servis ke salah satu kelompok dengan menyebutkan nama yang akan dituju oleh penyervis, apabila penyervis atau penangkap tidak bisa mengarahkan bola ke satu orang kelompok tersebut dan sebaliknya orang yang akan dituju penyervis tidak bisa menangkap bola tersebut maka akan menadapatkan hukuman yang menghibur.

Aturan permainan

- a. Siswa melakukan servis ke target dengan menyebutkan nama
- b. Target apabila tidak bisa menangkap bola mendapat hukuman
- c. Waktu 10 menit

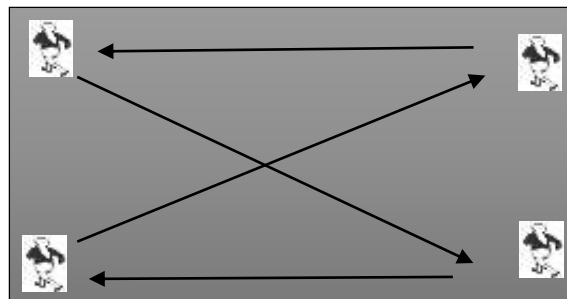
Penutup (alokasi waktu 10 menit)

- Guru dan siswa melakukan relaksasi dengan posisi duduk dan kaki lurus kedepan.
- Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari siswa. dengan maju kedepan dan memberikan contoh bagaimana cara untuk servis bawah dengan temannya dan kendala-kendala ketika dalam proses permainan.

Guru dan semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran penjas.

Kegiatan Inti (alokasi waktu 45 menit)

Sebelum pembelajaran guru menjelaskan permainan servis bawah.



Cara permainan

Siswa melakukan servis bawah bebas mau ke siapa saja tetapi harus tepat ke orang yang akan dituju, penyervis akan mendapatkan poin bila penangkap tidak bisa menangkap bola hasil dari penyervis dan apabila penyervis bola tersebut tidak tertuju ke penangkap maka penangkap akan mendapatkan poin, orang yang akan menerima bola hasil servis bawah harus bisa menangkap bola tersebut dan siap untuk melakukan servis, apabila penyervis atau penangkap tidak serius dalam melakukan

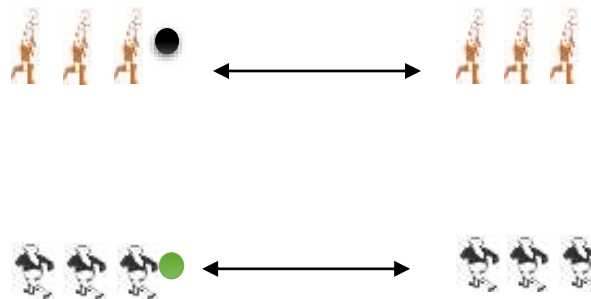
	<p>pembelajaran tersebut maka akan mendapatkan hukuman hiburan, terus menerus seperti yang dilakukan pertama sampai waktu yang diberikan habis.</p> <p>Aturan permainan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan servis bawah ke tiap sudut b. melakukan servis ke target dan target tidak bisa menangkap bola point buat penyervis c. Waktu 10 menit <p>Penutup (alokasi waktu 10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan relaksasi dengan posisi duduk dan kaki lurus kedepan. - Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari siswa. dengan maju kedepan dan memberikan contoh bagaimana cara untuk servis bawah dengan temannya dan kendala-kendala ketika dalam proses permainan. <p>Guru dan semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran penjas.</p>
--	---

Tabel 3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus	Kegiatan
Siklus 1	Pendahuluan (alokasi waktu 15 menit)
Tindakan II	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek kesiapan belajar siswa di dalam kelas - Mempersiapkan media alat pembelajaran bola voli - Menertibkan siswa dengan berbaris di lapangan yang dipimpin oleh ketua kelas V - Guru bersama siswa berdoa bersama-sama - Cek kehadiran siswa

- Apersepsi
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya
- Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam permainan bola voli

Pemanasan permainan

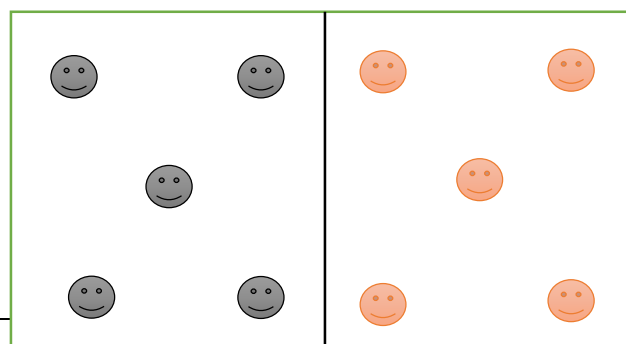


Cara permainan

Siswa bermain dengan melemparkan bola ke temannya, ketika sudah melempar harus segera lari kebelakang barisan temannya, ketika sudah melempar harus segera lari kebelakang barisan dan permainan ini menggunakan hasil tangkapan yang berhasil, ketika waktu habis kelompok siswa yang paling banyak mendapatkan hasil tangkapan berhasil, maka kelompok tersebut yang menang.


Kegiatan inti (alokasi waktu 45 menit)

Sebelum pembelajaran guru menjelaskan permainan servis bawah dalam lingkaran.



	<p>Cara permainan</p> <p>Dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang, permainan dimulai dengan melakukan servis bawah bebas melakukan servis dimana saja asalkan masih didalam lapangan, seorang penyervis harus bisa melihat ruang kosong untuk mendapatkan poin apabila bola tersebut tidak tertangkap oleh lawan dan menyentuk lantai lapangan poin buat tim lawan, poin ditarget sampai 10 poin apabila poin sudah sampai sepuluh maka yang kalah akan mendapatkan hukuman hiburan.</p> <p>Aturan permainan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa melakukan servis bawah b. Target apabila tidak bisa menangkap bola mendapat hukuman c. Waktu 10 menit <p>Penutup (alokasi waktu 10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan relaksasi dengan posisi duduk dan kaki lurus kedepan. - Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari siswa. dengan maju kedepan dan memberikan contoh bagaimana cara untuk servis bawah dengan temannya dan kendala-kendala ketika dalam proses permainan. <p>Guru dan semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran penjas.</p>
--	--

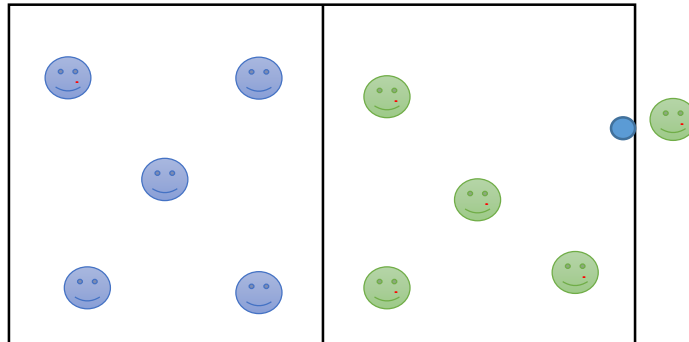
Tabel 3.3
Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus	Kegiatan
<p>Siklus II</p> <p>Tindakan 1</p>	<p>Pendahuluan (alokasi waktu 15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengecek kesiapan belajar siswa di dalam kelas - Mempersiapkan media alat pembelajaran bola voli - Menertibkan siswa dengan berbaris di lapangan yang dipimpin oleh ketua kelas V - Guru bersama siswa berdoa bersama-sama - Cek kehadiran siswa - Apersepsi - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam permainan bola voli <p>Pemanasan permainan</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;">  </div> <p>Cara permainan</p> <p>Terdapat satu siswa yang menjadi kucing, siswa tersebut bertugas untuk melemparkan bola kepada siswa lain yang menjadi sasaran, tetapi jika siswa yang menjadi sasaran bisa menangkap bola dari siswa yang menjadi kucing maka tidak akan menjadi rekan kucing, tetapi sebaliknya jika siswa terkena bola tanpa bisa</p>

ditangkap maka siswa tersebut menjadi kucing juga untuk membantu siswa yang menjadi kucing.

Kegiatan inti (alokasi waktu 45 menit)

Sebelum pembelajaran guru menjelaskan permainan bola voli seperti sebenarnya.



Cara permainan

Permainan kali ini yaitu siswa akan melakukan servis bawah dan harus melewati net, permainan kali ini siswa yang melakukan servis bawah harus melewati net dan yang melakukan servis bawah harus benar tim yang akan menerima hasil servis bawah harus melakukan sentuhan sebanyak 3 kali sentuhan, apabila dari sebuah tim tidak bisa menangkap bola atau mengembalikan bola ke tim lawan maka poin buat tim tersebut, poin kali ini dibatas sampai 25 poin dalam satu pertandingan.

Aturan permainan

- a. Siswa melakukan servis bawah di area servis yang telah di tentukan
- b. Apabila bola sampai menyentuh lantai maka poin buat tim tersebut
- c. Waktu 10 menit

Penutup (alokasi waktu 10 menit)

- Guru dan siswa melakukan relaksasi dengan posisi duduk dan kaki lurus kedepan.

	<p>- Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari siswa. dengan maju kedepan dan memberikan contoh bagaimana cara untuk servis bawah dan kendala-kendala ketika dalam proses permainan.</p> <p>Guru dan semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran penjas.</p>
--	--

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrument utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) “pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam”. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrument-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan keterampilan pembelajaran permainan kasti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument pengamatan GPAI (*Game Performance Asesment Instrument*).

Menurut Oslin, dkk (dalam Memmert and Harvey 2008, hlm. 221) mengembangkan GPAI untuk mengukur penampilan bermain yang menunjukkan pemahaman taktis, serta kemampuan pemain untuk memecahkan masalah taktis dengan memilih dan menerapkan keterampilan yang sesuai. Dari pendapat di atas jelas bahwa GPAI dapat di sesuaikan dengan tingkat keterampilan gerak dari materi pelajaran yang diberikan. Guru bebas menentukan tugas gerak mana yang akan diberi penilaian untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang akan ditingkatkan. Guru melakukan penilaian tersebut pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah beberapa komponen GPAI yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian :

Sumber: *The Game Performance Assessment Instrument (GPAI): Some Concerns*

and Solutions for Further Development, Memmert dan Harvey, 2008, hlm. 220)

Tabel 3.4
Komponen GPAI

Komponen	Kriteria Penilaian Penampilan
Keputusan yang diambil <i>(Decision Marking)</i>	Membuat pilihan yang sesuai mengenai apa yang harus dilakukan dengan bola selama permainan.
Melaksanakan keterampilan <i>(Skill Execution)</i>	Penampilan yang efisien dari kemampuan teknik dasar.
Penyesuaian <i>(Adjust)</i>	Pergerakan dari pemain, baik dalam menyerang atau bertahan, seperti yang diinginkan pada permainan.
Melindungi <i>(Cover)</i>	Menyediakan bantuan perlindungan bagi pemain yang sedang memainkan bola atau menggerakkan bola
Memberi dukungan <i>(Support)</i>	Memposisikan pergerakan bola pada posisi menerima ketika teman memiliki bola.
Menjaga/menandai <i>(Guard/ Mark)</i>	Bertahan dari lawan yang mungkin memiliki atau tidak memiliki bola.
Perlindungan <i>(Base)</i>	Menyediakan bantuan perlindungan bagi pemain yang sedang memainkan bola atau menggerakkan bola

Dari ketujuh komponen GPAI tersebut, peneliti mengidentifikasi yang akan diaplikasikan kedalam permainan bolavoli untuk meningkatkan keterampilan bermain hasil belajar servis bawah, dalam hal ini peneliti fokus dalam tiga

aspek penampilan dan kriteria-kriteria yang harus di lakukan peserta didik. Dari beberapa komponen yaitu keputusan yang diambil (*Decision Marking*), melaksanakan keterampilan (*Skill Execution*) dan memberi dukungan (*support*), berikut ini gambarnya.

Berikut ini format GPAI yang akan digunakan untuk menilai keterampilan permainan bolavoli:

Game Performance Assessment Instrument

Components and Criteria

- *Skill execution : Students pass the ball accurately, reaching the intended receiver.*
- *Decision making : Student make appropriate choices when passing(i.e, passing tounguarded teammates to set up a scoring opportunity).*
- *support : Student attempt to move into position to receive a pass from a teammate(i.e, forward toward the goal).*

Tabel 3.5 Format Lembar Observasi

No	Nama	<i>Skill Execution</i>		<i>Decision Making</i>		<i>Support</i>	
		E	IE	A	IA	A	IA
1							
2							
3							
4							
Dst							
Ket : A = <i>Appropriate</i> (sesuai) IA = <i>Inappropriate</i> (tidaksesuai) E = <i>Efficient</i> (efisien) IE = <i>Inefficient</i> (tidak efisien)							

Mochamad Hadi Sapta Rabbani, 2018

IMPLEMENTASI MODEL PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Keterangan Penilaian

No	Penilaian	Keterangan
1	5	Sangat Efektif
2	4	Efektif
3	3	Cukup Efektif
4	2	Tidak Efektif
5	1	Sangat Tidak Efektif

Format Observasi Game Performance
Assesment Instrument For Volley Ball

a. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto dan video ketika proses pembelajaran berlangsung, absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah siswa dan siswi.

b. Catatan data lapangan

Membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati oleh observer selama pembelajaran baik itu mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang diberikan anak dalam pembelajaran, dan lain-lain dicatat oleh observer yang dicatat dalam catatan lapangan.

saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

2. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Hasil evaluasi belajar siswa didapatkan dari tes kinerja siswa, berikut perhitungan kinerja siswa berdasarkan GPAI:

1. Keterlibatan dalam permainan = Jumlah keputusan tepat yang dibuat + jumlah keputusan tidak tepat yang dibuat + jumlah melakukan keterampilan efektif + jumlah melakukan keterampilan tidak efektif.

2. Melaksanakan keterampilan (SEI) = Jumlah melakukan keterampilan efektif : (Jumlah melakukan keterampilan efektif + jumlah melakukan keterampilan yang tidak efektif).

3. Keputusan yang diambil (DMI) = Jumlah keputusan tepat yang dibuat : (Jumlah keputusan tepat yang dibuat + jumlah keputusan yang tidak tepat yang dibuat).

4. Nilai Performance Siswa = $[DMI + SEI + SI] : 3$ (jumlah komponen yang digunakan)

5. Nilai Akhir = $\frac{\text{Nilai Performance Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$